

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sendi adalah tempat bertemunya dua atau lebih ujung tulang sendi membentuk segmen kerangka tubuh dan memungkinkan pergerakan antar segmen dan berbagai tingkat pertumbuhan tulang ( Hidayat, 2016).

Penyakit yang menyerang persendian adalah *arthralgia, arthralgia* adalah peradangan sendi dan ditandai dengan pembengkakan sendi, kemerahan, rasa hangat, nyeri, dan kehilangan gerakan. Dalam situasi ini, pasien khawatir bahwa banyak sendi akan terkena dampaknya jika lebih dari satu sendi yang terserang.

Salah satu penyebab nyeri sendi sendiri adalah karena adanya asam urat ,asam urat merupakan zat yang dihasilkan selama metabolisme purin dalam tubuh. Dalam kondisi normal, zat asam urat ini dikeluarkan dari ginjal ke dalam urin, namun pada kondisi tertentu, ginjal tidak mampu mengeluarkan asam urat secara seimbang, dan jumlah berlebih dikeluarkan ke dalam darah kelebihan asam urat ini akhirnya terakumulasi dan berbentuk kristal pada persendian di tempat lain termasuk ginjal (Iskandar, 2013).

Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan angka kejadian penyakit sendi tertinggi dibandingkan negara lain indonesia merupakan negara dengan jumlah penderita asam urat terbanyak di dunia menurut

penelitian organisasi kesehatan dunia, 35% dari seluruh kasus asam urat di Indonesia terjadi pada pria di bawah usia 30 tahun (Risikesdas, 2013).

Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia mengalami peningkatan prevalensi penyakit asam urat dengan berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan di Indonesia 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7% jika dilihat dari karakteristik umur, prevalensi tinggi pada umur  $\geq 75$  (54,8%). Penderita wanita juga lebih banyak (8,46%) dibandingkan dengan pria (6,13%) (Risikesdas, 2018).

Dampak penyakit asam urat bisa menyebabkan gangguan ginjal, diabetes, tekanan darah tinggi, bahkan kelumpuhan jika tidak segera ditangani jika nyeri asam urat tidak segera diobati dapat mempengaruhi mobilitas fungsi tubuh, fungsi mandiri, dan partisipasi dalam beraktivitas sehingga menyebabkan kecacatan dan memperparah nyeri (Fitriana, 2015).

Pasien asam urat dapat diobati dengan terapi obat dan non-obat, termasuk obat penurun kadar asam urat obat penurun kadar asam urat dalam darah terdiri dari obat ekskresi asam urat dan penghambat xantin oksidase (penekan asam urat) selain dengan obat farmakologi seperti allopurinol dan probenesid, asam urat juga bisa diobati dengan pengobatan non-obat artinya dengan membatasi asupan purin, perbanyak makan karbohidrat, kurangi konsumsi lemak, banyak minum cairan, dan hindari minuman beralkohol, melakukan olahraga ringan secara teratur dan menggunakan berbagai jenis tanaman obat (Saraswati, 2009).

Untuk menurunkan kadar asam urat dapat dikurangi dengan pengobatan non farmakologis salah satunya dengan terapi herbal selain itu, banyak obat-obatan modern yang berasal dari tumbuhan, dan turunan kimianya juga telah ditemukan. Hingga saat ini, hingga 80.000 spesies tumbuhan telah ditemukan, dengan biji, batang, daun, atau tanaman utuh yang digunakan untuk tujuan pengobatan manusia.

Terapi herbal merupakan suatu metode pengobatan alternatif yang menggunakan tanaman obat sebagai sarana untuk menyembuhkan penyakit. Di Indonesia, pengobatan tradisional dengan menggunakan bahan herbal sudah ada sejak lama, jauh sebelum berkembangnya pengobatan modern. Meski sering dianggap ketinggalan jaman, obat herbal ini masih banyak dipercaya hingga saat ini. Ada banyak alasan mengapa pengobatan herbal tetap menjadi pilihan pengobatan dan penyembuhan. Antara lain, biaya pengobatan yang tinggi, bahan yang tersedia, cara pembuatan yang sederhana, efek samping yang relatif rendah, dan harga yang murah.

Obat herbal telah diterima secara luas di berbagai negara berkembang dan negara maju. Salah satunya ialah negara tropis seperti Indonesia memiliki berbagai tanaman yang dapat dijadikan sebagai obat herbal. Menurut WHO, hingga 65 % dari penduduk negara maju dan negara berkembang telah menggunakan obat herbal.

Faktor pendorong terjadinya peningkatan penggunaan obat herbal di berbagai negara adalah meningkatnya usia harapan hidup pada saat prevalensi penyakit kronik meningkat, adanya kegagalan penggunaan obat konvensional atau obat modern untuk penyakit tertentu seperti kanker, serta semakin meluasnya akses informasi obat herbal di seluruh dunia (Sunandar, 2014).

Masyarakat di Indonesia masih menggunakan obat herbal untuk mencegah atau mengobati suatu penyakit, obat herbal yang sering digunakan biasanya untuk penambah nafsu makan masuk angin, anti nyeri dan lain-lain. Obat tradisional menurut UU No. 23 tahun 1992 adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, hewan, mineral, sediaan galenik (sarian) atau campuran dari bahan-bahan tersebut, yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman.

Penelitian terkait dengan penggunaan obat tradisional daun kemangi dalam mengobati berbagai macam penyakit sudah banyak dilakukan. Anggun, Amatus Yudi Ismanto, Gresty Masi (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh air rebusan daun kemangi terhadap kadar asam urat kelompok eksperimen sebelum diberikan air rebusan daun kemangi yaitu 9,98 mg/dl, setelah diberikan air rebusan daun kemangi yaitu 9,40 mg/dl yang artinya mengalami penurunan kadar asam urat darah.

Penelitian lain terkait penggunaan obat tradisional daun kemangi dalam mengobati kadar asam urat yaitu Vera Susilawati (2014). Pada penelitian tersebut dengan 10 sampel rerata kadar asam urat sebelum

diberikan air rebusan daun kemangi didapatkan kadar asam urat 10,01 mg/dl, dan setelah diberikan air rebusan daun kemangi selama 7 hari didapatkan kadar asam urat darah menurun menjadi 4,78 mg/dl.

Monografi dari terapi herbal, secara sederhana dapat diartikan sebagai uraian yang menyeluruh dari suatu obat atau sediaan obat mengenai pemberian, sifat fisika, sifat kimia, sifat fisiko kimia, efek farmakologi, toksisitas, stabilitas, penyimpanan dan lain sebagainya sebagai acuan atau standar dalam kontrol kualitas obat atau sediaan obat. Monografi tercantum dalam buku acuan atau standar resmi yang dikeluarkan pemerintah seperti farmakope, formularium nasional, kodeks dan lain sebagainya.

Untuk obat herbal, buku standar yang digunakan adalah materia medika Indonesia, farmakope Indonesia dan ekstra farmakope Indonesia. Selain itu dapat juga digunakan literature dari negara lain yang memiliki uraian yang lebih komprehensif dalam monografinya seperti buku standar yang dikeluarkan oleh WHO ( world health organization ) atau asosiasi bidang herbal dan fitoterapi lainnya seperti ESCOP (European Scientific Cooperative on Phytotherapy), ASP American Society of Pharmacognosy), dan lain sebagainya. Salah satu kelebihan literatur asing tersebut adalah dicantumkan data pra klinik ataupun data klinik di setiap monografi suatu herbal, simplisia.

Arthritis gout memang bukan penyakit yang mematikan, namun jika tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan asam urat kronis yang menyebabkan nyeri pada persendian. Pengobatan penyakit gout arthritis meliputi pengobatan farmakologis dan nonfarmakologis yang bertujuan untuk mengurangi nyeri dan pembengkakan sendi serta menurunkan kadar asam urat dalam darah (Smart, 2014).

Perawatan non-obat juga mudah ditemukan dan dilakukan sendiri. Salah satu tanaman obat yang paling mudah ditemukan adalah daun kemangi. Daun kemangi berkhasiat untuk pengobatan arthritis gout karena mengandung flavonoid, minyak atsiri (sitral dan eugenol) dan analgetik. Senyawa flavonoid dapat menghambat pembentukan asam urat dalam darah, senyawa bersifat diuretik untuk meluruhkan air kencing sehingga purin dapat dikeluarkan melalui urine. Daun kemangi juga bersifat analgesik yang mengurangi tingkat nyeri pada penderita arthritis gout (Trubus, 2017).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yaitu “Bagaimana penerapan terapi herbal rebusan daun kemangi ini efektif pada usia dewasa setelah penerapan terapi herbal”

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Diketuinya penerapan dan mengaplikasikan herbal rebusan daun kemangi ini

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mendapatkan informasi tentang karakteristik usia dewasa yang menderita asam urat di Rw 08 Kelurahan Balumbang Jaya
- b. Mengidentifikasi kadar asam urat setelah diberikan terapi herbal rebusan daun kemangi pada usia dewasa di Rw 08 Kelurahan Balumbang Jaya
- c. Mengetahui hasil evaluasi hasil kadar asam urat sebelum dan sesudah diberikan terapi herbal rebusan daun kemangi pada usia dewasa di Rw 08 Kelurahan Balumbang Jaya

## **D. Manfaat**

### 1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai penurunan kadar asam urat secara non farmakologis dengan terapi herbal rebusan daun kemangi Bagi institusi pendidikan hasil penelitian dalam bentuk studi kasus ini dapat dijadikan sebagai data dasar untuk dilakukan penelitian lanjutan dan sebagai tambahan referensi khususnya mengenai penerapan terapi herbal pada usia dewasa dengan asam urat

### 2. Bagi lingkungan

Manfaat bagi Rw 08 Kelurahan Balumbang Jaya memperoleh informasi mengenai pengaruh terapi herbal daun kemangi dalam penurunan kadar asam urat pada usia dewasa dengan asam urat. Diharapkan masyarakat setempat dapat menerapkan terapi herbal daun kemangi dalam membantu menurunkan kadar asam urat.